

THE CORRELATIVE CONJUNCTION IN HEADLINES OF PEKANBARU TRIBUN NEWSPAPER

Mintari J. E. Sirait¹, Charlina², Mangatur Sinaga³
mintarisirait74@gamil.com, charlinahadi@yahoo.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com.
No.Hp 081263913496

Language and Arts Departement
Teacher Training and Education Faculty
University Of Riau

Abstract: *This study aims to determined the percentage of accurate use of correlative conjunction in Pekanbaru Tribun newspaper and the cause of inaccurate use of correlative conjunction in Pekanbaru Tribun newspaper. The method used in this study was descriptive method with qualitative apporoach. The data source in this study was Pekanbaru Tribun newspaper edition 1 until March 31, 2017. The data of this study was all sentence that use correlative conjunction in Pekanbaru Tribun newspaper. The result finding of this study seen from the use of conjunction in headline of Pekanbaru Tribun newspaper for one month. Based on the results of this study found that 73,17% of appropriate use and 26,83% are not appropriate.*

Keyword: *conjunction use, corelative conjunction, headline, tribun pekanbaru.*

KONJUNGSI KORELATIF DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR *TRIBUN* PEKANBARU

Mintari J. E. Sirait¹, Charlina², Mangatur Sinaga³
mintarisirait74@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com.
No.Hp 081263913496

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase ketepatan penggunaan konjungsi korelatif dalam surat kabar *Tribun* Pekanbaru dan penyebab ketidaktepatan penggunaan konjungsi korelatif dalam surat *Tribun* Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu surat kabar *Tribun* Pekanbaru edisi 1 sampai 31 Maret 2017. Data penelitian ini yaitu seluruh kalimat yang menggunakan konjungsi korelatif dalam surat kabar *Tribun* Pekanbaru. Hasil penelitian ini dilihat dari penggunaan konjungsi dalam berita utama surat kabat *Tribun* Pekanbaru selama satu bulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 73,17% penggunaan yang tepat dan 26,83% yang tidak tepat.

Kata kunci: penggunaan konjungsi, konjungsi korelatif, berita utama, *tribun* pekanbaru.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan yang berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Manusia diciptakan memiliki akal dan pikiran yang membuat mereka memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Hubungan tersebut diikat dengan interaksi dan komunikasi sehingga manusia dapat menjalani kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk sosial yang menyampaikan maksud melalui bahasa.

Bahasa Indonesia memiliki empat kategori sintaksis utama yaitu verba, nomina, adjektiva, dan adverbial. Selain keempat kategori tersebut, bahasa Indonesia juga memiliki kata tugas yang terdiri atas beberapa bagian, yaitu proposisi, partikel, dan konjungsi.

Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa sederajat (Alwi, dkk., 2003:296). Satuan bahasa yang sederajat yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Pemakaian konjungsi membuat hubungan antara bagian-bagian dalam kalimat menjadi lebih kuat bila dibandingkan dengan hubungan yang tanpa menggunakan konjungsi. Konjungsi juga dapat membuat bagian kalimat dan paragraf menjadi utuh dan terpadu karena kalimat yang baik selain dapat dimengerti juga memiliki keutuhan antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Kridalaksana (2007:103) konjungsi adalah kategori yang berfungsi meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setara maupun yang tidak setara.

Sejalan dengan pendapat Kridalaksana, Tadjuddin (2013:246) juga mengartikan konjungsi sebagai kata penghubung yang bertugas menghubungkan bentuk-bentuk bebas di dalam kalimat. Bentuk-bentuk bebas tersebut merupakan klausa yang jika dihubungkan dengan klausa lain menggunakan konjungsi akan menjadi kalimat majemuk. Tadjuddin membagi konjungsi menjadi dua bagian, yaitu konjungsi koordinatif yang akan membentuk kalimat majemuk setara dan konjungsi subordinatif yang akan membentuk kalimat majemuk bertingkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

Konjungsi menurut Chaer (2011:103) adalah kategori kata yang bertugas menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat. Beliau juga membagi konjungsi ke dalam beberapa bagian. Namun, berbeda dengan ahli sebelumnya, Chaer membagi konjungsi berdasarkan cara menghubungkannya kedalam tiga bagian, yaitu konjungsi subordinatif, konjungsi koordinatif, dan konjungsi korelatif.

Sebagai kata tugas yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, konjungsi merupakan unsur bahasa yang sangat berpengaruh pada sebuah karya tulis. Setiap orang, baik pembaca atau penulis harus memiliki pemahaman dalam menggunakan konjungsi yang tepat sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami sebuah kalimat.

Penggunaan konjungsi yang tepat harus dipahami oleh setiap orang dengan berbagai profesi, baik pelajar, mahasiswa, pegawai kantoran, penulis, maupun masyarakat awam. Salah satu profesi yang harus memiliki pengetahuan dalam penggunaan konjungsi adalah penulis. Seorang penulis harus memiliki ketepatan dalam menggunakan konjungsi sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman pembaca dalam memahami makna karya tulisnya.

Kesalahan penggunaan konjungsi sering ditemukan dalam karangan fiksi maupun non fiksi. Salah satu karangan yang dikonsumsi banyak orang adalah surat kabar. Surat kabar memberikan informasi yang dibutuhkan. Kesalahan penggunaan konjungsi pada surat kabar secara tidak langsung akan memberi pengaruh dalam pemahaman seseorang terkait penggunaan konjungsi tersebut. Konjungsi yang tidak tepat akan menyebabkan ketidaktepatan seseorang dalam memaknai informasi yang disampaikan oleh surat kabar tersebut. Salah satu faktor penyebab terjadinya penggunaan konjungsi yang tidak tepat pada surat kabar yaitu kurangnya pengetahuan penulis mengenai penggunaan konjungsi atau penulis sudah mengetahui, tetapi tidak menggunakannya dengan tepat.

Surat kabar merupakan salah satu media massa berbentuk tulisan yang menyampaikan informasi kepada pembacanya. Media massa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tanpa media massa, masyarakat akan buta terhadap perkembangan zaman. Salah satu surat kabar yang banyak dipilih oleh masyarakat adalah surat kabar *Tribun* Pekanbaru karena surat kabar tersebut adalah surat kabar berskala nasional yang menyajikan beragam informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Penggunaan konjungsi dalam surat kabar sangat beraneka ragam. Salah satu konjungsi yang digunakan adalah konjungsi korelatif. Konjungsi korelatif adalah kata penghubung rangkap yang menghubungkan dua frasa atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama.

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan (Alwi, dkk., 2003:297). Menurut Alwi, dkk., yang termasuk dalam konjungsi korelatif, yakni: ... *baik ... maupun ...*, ... *tidak hanya ... tapi juga ...*, ... *bukan hanya ... melainkan juga ...*, ... *demikian ... sehingga ...*, ... *sedemikian rupa ... sehingga ...*, ... *entah ... entah ...*, ... *jangan ... pun ...* .

Konjungsi korelatif menurut kridalaksana adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur bahasa yang memiliki kedudukan sintaksis yang setara dengan menggunakan dua bagian kata yang dipasangkan sekaligus diantara dua unsur bahasa yang dihubungkan (2007:104). Konjungsi tersebut, yaitu: *baik ... ataupun ...*, *baik ... maupun ...* .

Menurut Chaer (2011:125) konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah kata, dua buah frase, atau dua buah klausa yang memiliki status yang sama. Kata yang termasuk konjungsi korelatif menurut Chaer, yaitu: ... *antara ... dan ...*, ... *baik ... maupun ...*, ... *entah ... entah ...*, ... *jangan ... pun ...*, ... *tidak hanya ... tetapi juga ...*, ... *bukan hanya ... melainkan juga ...*, ... *demikian ... sehingga ...*, ... *sedemikian rupa ... sehingga ...*.

Berbeda dengan pendapat ahli sebelumnya, Razak (2003:108) menyebut konjungsi korelatif sebagai pasangan padu. Pasangan padu merupakan satu atau beberapa kata yang disandingkan secara benar dengan satu atau beberapa kata lainnya. Pasangan padu tersebut sebagai berikut: *tidak ... tetapi ...*, *bukan ... melainkan ...*, *tidak hanya ... tetapi juga ...*, *bukan hanya ... melainkan juga ...* .

Menurut Lubis (1993:41) konjungsi korelatif adalah konjungsi terbelah, yaitu sebagian terletak diawal kalimat dan sebagian terletak ditengahnya, seperti : *baik ... maupun, tidak hanya ... tetapi, demikian (rupa) ... sehingga, apakah ... atau, entah ... entah, jangan ... pun.*

Penelitian ini difokuskan pada berita utama dengan periode 1 sampai 31 Maret 2017. Pengambilan berita utama dikarenakan berita utama memiliki daya tarik terbesar yang menyebabkan banyak pembaca akan menaruh minat bacanya lebih banyak dibandingkan berita yang lain. Pembatasan ini dilakukan agar hasil penelitian tidak menyimpang dari tujuan penulisan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru dengan judul *Konjungsi Korelatif dalam Berita Utama Surat Kabar Tribun Pekanbaru*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapakah persentase ketepatan penggunaan konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru dan apakah penyebab terjadinya ketidaktepatan penggunaan konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persentase ketepatan penggunaan konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru dan untuk mengetahui penyebab terjadinya ketidaktepatan penggunaan konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu setiap data yang terkumpul dapat dideskripsikan, menginterpretasi, dan dianalisis secara jelas apa adanya.

Waktu penelitian ini bertahap dimulai dari pengajuan judul pada bulan Maret 2017. Setelah judul penelitian diterima, penulis melaksanakan penulisan proposal pada bulan Maret 2017 dan dilanjutkan penulisan skripsi. Kegiatan tersebut berlangsung sejak minggu pertama Maret sampai minggu akhir Juli.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Datanya berupa bentuk kata dan bukan data berupa angka-angka. Bentuk kata yang dianggap data adalah semua kalimat yang menggunakan konjungsi korelatif.

Sumber data penelitian ini yakni surat kabar *Tribun* Pekanbaru. Berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini terbitan 1 s/d 31 Maret 2017. Berita utama yang diambil dalam sebulan berjumlah 138 berita.

Data penelitian diambil dari semua kalimat yang mengandung konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru. Jumlah berita utama dalam setiap edisinya berkisar tiga sampai lima berita utama.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan pembuktian suatu kejadian (Satori dan Komariah dalam Qomariah, 2015:53). Teknik dokumentasi yang digunakan, yaitu: Pertama, Membaca secara keseluruhan berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru yang merupakan sumber data untuk mencari penggunaan konjungsi korelatif. Kedua, Mengidentifikasi data penelitian yang terdapat dalam kumpulan cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen yang diteliti. Data yang ditemukan kemudian diberi tanda untuk kemudian dicatat.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut: Pertama, mengklasifikasikan data yang telah diidentifikasi sesuai dengan bentuk penggunaan konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Kedua, menganalisis ketepatan data yang terkumpul sesuai dengan bentuk-bentuk penggunaan konjungsi korelatif. Ketiga, menyimpulkan apa-apa saja konjungsi korelatif yang digunakan dalam berita utam surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, penulis menemukan 9 bentuk konjungsi korelatif dalam berita utama surat kbar *Tribun Pekanbaru*, yaitu: *tidak hanya ... tetapi juga ...*, *tidak hanya ... tapi juga ...*, *tidak hanya ... melainkan ...*, *bukan hanya ... tapi juga ...*, *atau ... dan ...*, *baik ... maupun ...*, *apakah ... atau ...*, *demikian ... sehingga ...*, *baik ... ataupun*. Data yang menggunakan konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun Pekanbaru* ditemukan sebanyak 41 data. Berdasarkan data tersebut, ada ditemukan 30 data menggunakan konjungsi korelatif yang tepat dan 11 data menggunakan konjungsi korelatif yang tidak tepat Berikut tabel yang berisi jumlah konjungsi korelatif tepat dan tidak tepat dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

Tabel 4.2 Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*

No	Jenis Konjungsi Korelatif	Jumlah Data	Jumlah Penggunaan yang Tepat	Jumlah Penggunaan yang Tidak Tepat
1	<i>tidak hanya ... tetapi juga ...</i>	9	4	5
2	<i>tidak hanya ... tapi juga ...</i>	6	3	3
3	<i>tidak hanya ... melaikan juga ...</i>	1	0	1
4	<i>bukan hanya ... tapi juga ...</i>	2	0	2
5	<i>baik ... maupun ...</i>	12	12	0
6	<i>baik ... ataupun ..</i>	1	1	0
7	<i>antara ... dan ...</i>	4	4	0
8	<i>demikian ... sehingga ...</i>	3	3	0
9	<i>apakah ... atau ...</i>	3	3	0
Jumlah keseluruhan		41	30	11

Berdasarkan 41 data yang ditemukan dala berita utama surat kabar *Tribun Pekanbaru*, penulis menghitung persentase penggunaan konjungsi korelatif sebagai berikut:

Persentase konjungsi yang tepat

$$\frac{30}{41} \times 100\% = 73,17\%$$

Persentase konjungsi yang tidak tepat

$$\frac{11}{41} \times 100\% = 26,83\%$$

Telah diketahui bahwa persentase konjungsi yang tepat yaitu 73,17%, sedangkan persentase konjungsi yang tidak tepat yaitu 26,83%.

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut ini penulis menganalisis setiap penggunaan konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru.

a. Penggunaan Konjungsi Korelatif *tidak hanya ... tetapi juga ...*

Tabel 4.2 menyajikan penggunaan konjungsi korelatif *tidak hanya ... tetapi juga ...* yang tepat berjumlah 4 dari 9 data yang ada (44,44%). Berikut ini penulis menganalisis keempat penggunaan tersebut.

Data 1 Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi era ekonomi (industrialisasi) Riau yang *tidak hanya* bersandar pada kenyataan sumber daya alam, *tetapi juga* sumber daya manusia. (6)

Penggunaan konjungsi korelatif *tidak hanya ... tetapi juga ...* dalam kalimat tersebut sudah tepat karena konjungsi korelatif tersebut digunakan untuk menghubungkan dua buah klausa dalam kalimat majemuk koordinatif. Klausa yang dimaksud yaitu *bersandar pada sumber daya alam* dan *bersandar pada sumber daya manusia*. Kalimat tersebut juga merupakan kalimat majemuk setara. Kedua frasa tersebut juga merupakan dua buah frasa verbal yang dapat dihubungkan oleh konjungsi yang menghubungkan penjumlahan yaitu konjungsi korelatif *tidak hanya ... tetapi juga ...*

b. Penggunaan Konjungsi Korelatif *tidak hanya ... tapi juga ...*

Tabel 4.2 menyajikan penggunaan konjungsi korelatif *tidak hanya ... tapi juga ...* yang tepat berjumlah 3 dari 6 data yang ada (50%). Berikut ini penulis menganalisis ketiga penggunaan tersebut.

Data 10 Kedatangan Raja Salman *tidak hanya* meninggikan nilai promosi, *tapi juga* akan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara asal Timur Tengah. (1)

Penggunaan konjungsi korelatif *tidak hanya ... tapi juga ...* dalam kalimat tersebut sudah tepat. Konjungsi dalam kalimat tersebut menghubungkan dua klausa verbal pada kalimat majemuk setara. Kedua klausa verbal tersebut yaitu, *meninggikan nilai promosi* dan *meningkatkan kunjungan wisatawan*.

c. Penggunaan Konjungsi Korelatif *baik ... maupun ...*

Tabel 4.2 menyajikan penggunaan konjungsi korelatif *baik ... maupun ...* yang tepat berjumlah 12 dari data yang ada. Berikut ini penulis menganalisis penggunaan tersebut.

Data 19 Banyak pengendara kendaraan roda empat dan roda dua *baik* arah Riau *maupun* Sumbar yang memaksakan diri melewati jalur Pangkalan, Kabupaten Limapuluh Kota, meski perbaikan jalan longsor dan ambles di wilayah itu belum tuntas.(8)

d. Penggunaan Konjungsi Korelatif *baik ... ataupun ...*

Tabel 4.2 menyajikan penggunaan konjungsi korelatif *baik ... ataupun ...* yang tepat berjumlah 1 dari data yang ada. Berikut ini penulis menganalisis penggunaan tersebut.

Data 31 “Sekarang sedang ditangani oleh pihak Rumah Sakit TNI AU Roesmin Nurjadin untuk menjalani recovery *baik* secara fisik *ataupun* psikis,” ungkapnya(15)

Konjungsi korelatif yang bermakna pemilihan yang ditunjukkan oleh konjungsi *baik ... ataupun* dalam kalimat tersebut sudah tepat. Konjungsi korelatif tersebut menghubungkan dua buah kata berkategori nomina yang menunjukkan hubungan dalam memilih salah satu kata yang dihubungkan dalam kalimat majemuk koordinatif. Kata yang dihubungkan yaitu *fisik* dan *psikis*.

e. Penggunaan Konjungsi *antara ... dan ...*

Tabel 4.2 menyajikan penggunaan konjungsi korelatif *antara ... dan ...* yang tepat berjumlah 4 dari data yang ada. Berikut ini penulis menganalisis penggunaan tersebut.

Data 32 Dia menjelaskan, menteri-menteri Arab Saudi yang dibawa dalam kunjungan kenegaraan Raja Salman itu adalah menteri yang akan menandatangani 10 nota kesepakatan (memorandum of understanding/MoU) *antara* pemerintah Indonesia *dan* Arab Saudi.(1)

f. Penggunaan Konjungsi Korelatif *demikian ... sehingga ...*

Tabel 4.2 menyajikan penggunaan konjungsi korelatif *demikian ... sehingga ...* yang tepat berjumlah 3 dari data yang ada. Berikut ini penulis menganalisis penggunaan tersebut.

Data 36 Ini dilakukan terkait usia mereka yang *demikian, sehingga* bisa dilakukan pembinaan.(15)

Penggunaan konjungsi korelatif *demikian ... sehingga* dalam kalimat tersebut sudah tepat. Konjungsi *demikian .. sehingga ...* merupakan konjungsi korelatif yang menunjukkan hubungan makna akibat dalam kalimat majemuk setara. Hubungan makna ‘akibat’ dapat terwujud apabila klausa bawaaan menyatakan akibat dari apa yang dinyatakan dalam klausa inti. Klausa bawaaan dalam kalimat ini yaitu *bisa dilakukan pembinaan* yang merupakan akibat yang ditimbulkan oleh kalimat inti *ini dilakukan terkait usia mereka yang demikian*.

g. Penggunaan Konjungsi Korelatif *apakah ... atau ...*

Tabel 4.2 menyajikan penggunaan konjungsi korelatif *apakah ... atau ...* yang tepat berjumlah 3 dari data yang ada. Berikut ini penulis menganalisis penggunaan tersebut.

Data 39 Kalau pun pihak perusahaan ingin melakukan kerja sama dengan pihak masyarakat adat, menurutnya itu adalah tergantung masyarakat adat sendiri *apakah* mereka mau melakukan kerja sama *atau* tidak. (3)

Kalimat tersebut juga menunjukkan makna pemilihan. Hal tersebut karena konjungsi korelatif *apakah ... atau* dalam kalimat tersebut sudah tepat penggunaannya dalam memilih salah satu konstituen yang ditawarkan dalam kalimat tersebut. Konstituen yang akan dipilih yaitu kata *melakukan kerja sama* dan bentuk ingkarnya.

Berdasarkan penyebab ketidaktepatan penggunaan konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru yang penulis uraikan, berikut penulis akan menganalisis ketidaktepatan penggunaan tersebut.

a. Penggunaan Konjungsi Korelatif *tidak hanya ... tetapi juga ...*

Tabel 4.2 menyajikan penggunaan konjungsi korelatif *tidak hanya ... tetapi juga ...* yang tidak tepat berjumlah 5 dari 9 data yang ada (55,56%). Berikut ini penulis menganalisis keempat penggunaan tersebut.

Data 2 Penyelidikan dilakukan *tidak hanya* pada jasa layanan prostitusi *online* di kalangan remaja, *tetapi juga* pengguna jasa seks komersial. (14)

Penggunaan konjungsi *tidak hanya ... tetapi juga ...* dalam kalimat tersebut tidak tepat. Hal tersebut disebabkan oleh konjungsi korelatif *tidak hanya ...tetapi juga* digunakan untuk menghubungkan dua buah klausa verbal dalam kalimat majemuk setara, sementara klausa yang dihubungkan merupakan klausa berkategori nomina. Klausa yang dimaksud yaitu *jasa layanan prostitusi online di kalangan remaja* dan *pengguna jasa seks komersial*. Seharusnya kalimat tersebut diubah menjadi *penyelidikan dilakukan bukan hanya pada jasa layanan prostitusi online di kalangan remaja, melainkan juga pengguna jasa seks komersial*.

b. Penggunaan Konjungsi Korelatif *tidak hanya ... tapi juga ...*

Tabel 4.2 menyajikan penggunaan konjungsi korelatif *tidak hanya ... tapi juga ...* yang tidak tepat berjumlah 3 dari 6 data yang ada (50%). Berikut ini penulis menganalisis keempat penggunaan tersebut.

Data 11 Dan diharapkan *tidak hanya* Saudi Arabia, *tapi juga* Beyond Saudi Arabia akan meningkatkan jumlah wisatawannya.(1)

Penggunaan konjungsi *tidak hanya ... tapi juga ...* dalam kalimat tersebut tidak tepat karena konjungsi tersebut menghubungkan dua frasa nominal. Konjungsi *tidak hanya ... tetapi juga ...* seharusnya menghubungkan frasa verbal dalam kalimat majemuk setara. Konjungsi tersebut seharusnya diganti menjadi konjungsi *bukan hanya ... melainkan juga ...* sehingga kalimat tersebut menjadi

diharapkan **bukan hanya** Saudi Arabia, **melainkan juga** Beyond Saudi Arabia akan meningkatkan jumlah wisatawannya

c. Penggunaan Konjungsi Korelatif *tidak hanya ... melainkan juga ...*

Tabel 4.2 menyajikan penggunaan konjungsi korelatif *tidak hanya ... melainkan juga ...* sebanyak 1 dari 1 data yang ada. Data tersebut menunjukkan ketidaktepatan penggunaan konjungsi korelatif. Berikut ini penulis menganalisis penggunaan tersebut.

Data 16 Pemprov juga diminta *tidak hanya* terfokus pada tiga BUMD saja, *melainkan* BUMD lainnya. (9)

Penggunaan konjungsi korelatif *tidak hanya ... melainkan juga ...* dalam kalimat majemuk tersebut tidak tepat. Ketidaktepatan tersebut dikarenakan pasangan yang tepat pada kata *tidak hanya ...* pada konjungsi korelatif seharusnya *... tetapi* bukanlah *... melainkan*, sehingga kalimat yang tepat yaitu *Pemprov juga diminta **bukan hanya** terfokus pada tiga BUMD saja, **melainkan juga** BUMD lainnya.*

d. Penggunaan Konjungsi Korelatif *bukan hanya ... tapi juga ...*

Tabel 4.2 menyajikan penggunaan konjungsi korelatif *bukan hanya ... melainkan juga ...* sebanyak 2 dari dua data yang ada. Data tersebut menunjukkan ketidaktepatan penggunaan konjungsi korelatif. Berikut ini penulis menganalisis penggunaan tersebut.

Data 17 *Bukan hanya* sebagai jalur pariwisata, *tapi juga* sekaligus jalur peningkatan perekonomian masyarakat.(15)

Penggunaan konjungsi pada kalimat tersebut tidak tepat. Pasangan konjungsi pada kalimat tersebut bukanlah pasangan yang tepat. Konjungsi *bukan hanya...* seharusnya dipasangkan dengan *melainkan...*, sehingga kalimat yang tepat yaitu ***bukan hanya** sebagai jalur pariwisata, **melainkan juga** sekaligus jalur peningkatan perekonomian masyarakat.*

Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan teori yang penulis gunakan untuk mendukung penelitian ini. Alwi, dkk., mengemukakan bahwa konjungsi korelatif terdiri atas 7 jenis, yaitu *baik ... maupun ...*, *tidak hanya ... tetapi juga ...*, *bukan hanya ... melainkan juga ...*, *demikian ... sehingga ...*, *sedemikian rupa ... sehingga ...*, *entah ... entah ...*, dan *jangan ... pun ...*. Berdasarkan 7 jenis konjungsi korelatif yang disampaikan oleh Alwi, dkk., penulis menemukan 3 dari 7 jenis konjungsi tersebut dalam berita utama surat kabar *Tribun Pekanbaru*, yakni *baik ... maupun ...*, *tidak hanya ... tetapi juga ...*, dan *demikian ... sehingga ...*. Konjungsi korelatif berdasakan teori Alwi, dkk., yang tidak terdapat dalam berita utama surat kabar *Tribun Pekanbaru*, yakni *bukan hanya ... melainkan juga ...*, *sedemikian rupa ... sehingga ...*, *entah ... entah ...*, dan *jangan ... pun ...*.

Kridalaksana sebagai acuan dalam pembuatannya. Kridalaksana membagi konjungsi menjadi 2 jenis, yaitu *baik ... ataupun* dan *baik ... maupun ...*. Berdasarkan kedua jenis konjungsi korelatif yang diungkapkan oleh Kridalaksana, ternyata penulis menemukan adanya kedua konjungsi tersebut dalam berita utama surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

Teori selanjutnya yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori yang disampaikan oleh Chaer. Chaer mengelompokkan konjungsi ke dalam 8 jenis, yaitu *antara ... dan ...*, *baik ... maupun ...*, *entah ... entah ...*, *jangan ... pun ...*, *tidak hanya ... tetapi juga ...*, *bukan hanya ... melainkan juga ...*, *demikian ... sehingga ...*, dan *bukan hanya ... melainkan juga ...*. berdasarkan teori yang disampaikan tersebut penulis menemukan 4 konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Keempat konjungsi korelatif tersebut, yaitu *antara ... dan ...*, *baik ... maupun ...*, *tidak hanya ... tetapi juga ...*, *demikian ... sehingga ...*, sedangkan yang tidak terdapat berita utama surat kabar *Tribun Pekanbaru*, yakni *entah ... entah ...*, *jangan ... pun ...*, *bukan hanya ... melainkan juga ...*, *bukan hanya ... melainkan juga*.

Tokoh selanjutnya yaitu Tadjuddin yang mengelompokkan konjungsi korelatif menjadi 3 jenis yaitu, *baik ... maupun ...*, *tidak hanya ... tetapi juga ...*, dan *bukan hanya ... melainkan juga ...*. berdasarkan hal tersebut penulis menemukan ketiga jenis konjungsi korelatif yang disampaikan oleh Tadjuddin dalam berita utama surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

Lubis juga menggolongkan konjungsi korelatif ke dalam 6 jenis, yaitu *baik ... maupun ...*, *tidak hanya ... tetapi juga ...*, *demikian (rupa) ... sehingga, apakah ... atau ...*, *entah ... entah, dan jangan ... pun*. Penulis juga membandingkan jenis konjungsi korelatif menurut Lubis dengan konjungsi korelatif yang terdapat dalam berita utama surat kabar *Tribun Pekanbaru*, ternyata penulis menemukan 4 konjungsi korelatif yang sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Lubis. Keempat konjungsi tersebut yaitu, *baik ... maupun ...*, *tidak hanya ... tetapi juga ...*, *demikian (rupa) ... sehingga, apakah ... atau*, sedangkan yang tidak terdapat dalam berita utama surat kabar *Tribun Pekanbaru*, yakni *entah ... entah, dan jangan ... pun*.

Berikut akan dijelaskan beberapa perbandingan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis penulis juga membandingkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Qomariyah yang meneliti tentang penggunaan konjungsi dalam surat kabar *Kompas*. Penelitian tersebut menganalisis semua jenis konjungsi yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antarkalimat. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya terfokus kepada penggunaan konjungsi korelatif dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Setelah dilakukan penganalisisan berita utama selama satu bulan, ternyata hanya ditemukan 41 konjungsi korelatif dalam surat kabar tersebut. Penelitian ini juga membahas lebih mendalam mengenai penggunaan konjungsi korelatif, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah yang membahas konjungsi korelatif dengan sederhana saja. Sementara Qomariyah hanya menemukan 10 konjungsi korelatif dalam penelitiannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eka Rujiantika yang berjudul *Penggunaan Konjungsi dalam Kolom Politik-Ekonomi Edisi Januari – April 2013*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dalam kolom koran Politik-Ekonomi edisi Januari – April ditemukan 15 penggunaan konjungsi korelatif.

Kelemahan penelitian yaitu terbatasnya teori yang membahas konjungsi korelatif tersebut secara terperinci. Penulis hanya mengumpulkan teori-teori secara umum, kemudian penulis menganalisis penggunaannya melalui kalimat yang dibentuk oleh konjungsi korelatif itu sendiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis bab IV tentang persentase ketepatan penggunaan konjungsi korelatif dan penyebab ketidaktepatan penggunaan konjungsi korelatif dalam surat kabar *Tribun* Pekanbaru, penulis menyimpulkan:

1. Berdasarkan sembilan jenis konjungsi korelatif yang penulis temukan dalam berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru, terdapat 41 data yang menggunakan konjungsi korelatif.
2. Dari segi ketepatan, penggunaan konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru, ditemukan penggunaan konjungsi korelatif yang tepat dan tidak tepat. Penggunaan yang tepat 73,12%, sedangkan penggunaan yang tidak tepat 26,83%
3. Ketidaktepatan penggunaan konjungsi korelatif dalam berita utama surat kabar *Tribun* Pekanbaru ternyata disebabkan oleh tidak tepatnya pasangan pada konjungsi tersebut dan ketidaksesuaian aturan dalam penentuan konjungsi yang tepat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan konjungsi korelatif dalam surat kabar *Tribun* Pekanbaru, penulis merekomendasikan hal berikut kepada wartawan dan redaktor surat kabar, khususnya *Tribun* Pekanbaru agar lebih memperhatikan aturan penulisan dalam penggunaan konjungsi korelatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta

Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lubis, A. Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tadjuddin. 2013. *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Qomariah, Siti. 2015. Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar Kompas. Skripsi. FKIP Universitas Riau: Pekanbaru.

Razak, Abdul. 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autobiografi.